

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Bantul. Subyek yang akan diteliti adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan mengambil sampel sebanyak 100 orang untuk diteliti dan memberikan pendapatnya (Sugiyono,2010). Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi sampai dengan oktober 2017 mencapai 49.473. jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi lapor SPT tahunan (tahun pajak 2016) mencapai 24.623, dan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi lapor spt masa (SPT PPN & SPT 21) mencapai 50.

Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka dapat menggunakan rumus slovin (Husein, 2011:77). Adapun rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (\alpha)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

α = tingkat kesalahan yang ditoleransi (8%)

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2} \qquad n = \frac{49.473}{1+49.473(8\%)^2}$$

$n = 100,374$ dibulatkan menjadi 100 orang

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner milik Ardyaksa (2014). Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bantul (Sugiyono, 2010).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *convenience sampling*, yang mana anggota sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan atau unit sampel yang ditarik mudah untuk diukurnya dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil dengan menggunakan media angket (kuesioner). Responden diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Responden peneliti ini adalah Wajib Pajak Orang

Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bantul. Pengukuran pendapat responden penelitian ini menggunakan skala likert 5 sebagai tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

NO	Keterangan	Skala
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dan merupakan variabel terkait, dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggelapan pajak.

b) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen atau variabel terkait. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak dan diskriminasi.

1) Penggelapan Pajak (Y) (Variabel Depedenden)

Penggelapan pajak adalah tindakan ilegal yang melanggar Undang-Undang yang berlaku dan merupakan tindakan dimana Wajib Pajak berusaha membayar seminimal mungkin beban pajak yang terutang. Hal tersebut dapat dilakukan Wajib Pajak dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya. Penggelapan pajak adalah salah satu tindakan ilegal, yang tidak hanya dilakukan oleh Wajib Pajak saja, tetapi penggelapan pajak dapat dilakukan oleh para aparat pajak.

Wajib Pajak mengabaikan hukuman yang akan mereka terima serta mengabaikan ketentuan formal mengenai perpajakan yang telah menjadi kewajibannya dengan memalsukan file atau dokumen laporan keuangan maupun mengisi data secara tidak benar dan tidak lengkap.

Penggelapan pajak biasanya dilakukan karena adanya beberapa faktor pendorong yang memicu Wajib Pajak melakukan penggelapan pajak. Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa tindakan penggelapan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan beban pajak terutang seorang Wajib Pajak.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur penggelapan pajak adalah :

- (a) Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT).
- (b) Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tidak benar.
- (c) Tidak mendaftarkan diri.
- (d) Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong.
- (e) Berusaha menyuap pihak fiskus.

2) Sistem Perpajakan (X1)

Sistem perpajakan merupakan hal yang mengenai tinggi rendahnya tarif pajak dan kemanah iuran pajak yang terkumpul atau sesuaikah iuran pajak digunakan (Mcgee, 2009). Sistem perpajakan yang diterapkan menjadi acuan bagi Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pemerintah perlu memberikan sistem perpajakan yang baik untuk mendapatkan respon yang baik dari Wajib Pajak. Indikator sistem perpajakan terdiri dari :

- (a) Persepsi sistem perpajakan.
- (b) Pengeanaan tarif pajak.
- (c) Prosedur sistem perpajakan.
- (d) Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak

3) Keadilan

Keadilan yang dimaksud dalam Undang-Undang perpajakan adalah memberikan tarif pajak sesuai dengan

kemampuan Wajib Pajak, sedangkan keadilan dalam hal pelaksanaannya adalah memberikan hak kepada Wajib Pajak dalam hal mengajukan keberatan apabila tidak mampu untuk melaksanakan kewajibannya.

Wajib Pajak juga memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan tidak membeda-bedakan dalam hal apapun. Indonesia menerapkan *Self Assessment system* di dalam sistem pemungutan pajak, oleh karena itu prinsip keadilan sangatlah penting karena apabila Wajib Pajak sudah menerima perlakuan yang adil maka dalam hal memenuhi kewajibannya terhadap pemerintah tidak akan ada kecenderungan untuk melakukan pelanggaran hukum salah satunya dengan melakukan penggelapan pajak. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah mengukur keadilan perpajakan yaitu Rahman (2013) dan Friskianti (2014) adalah :

- (a) Keadilan dalam penyusunan Undang-Undang.
- (b) Pajak yang disetor sesuai manfaat yang diperoleh.
- (c) Keadilan vertikal dan keadilan horizontal dalam pemungutan pajak.
- (d) Pajak sesuai kemampuan dalam membayar kewajiban pajak.
- (e) Keadilan dalam penerapan prinsip perpajakan.

4) Tarif Pajak (X3)

Tarif pajak merupakan jumlah persentase yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakannya sebagai warga negara. Tarif pajak dibagi 4 yang didasarkan pada pemungutan , Mardiasmo (2011) yaitu :

- (a) Tarif Progresif
- (b) Tarif Degresif
- (c) Tarif Proporsional
- (d) Tarif Tetap

Tarif pajak adalah ukuran standar dalam pelaksanaan standar pemungutan pajak. Pada pajak penghasilan (PPh) sebagaimana diatur dalam UU PPh maka tarif yang diterapkan adalah tarif progresif sebagaimana diatur dalam pasal 17 ayat (1) UU PPh.

Sedangkan pajak pertambahan nilai berlaku tarif pajak proporsional yaitu 10%. Walaupun tarif pajak digunakan sebagai tolak ukur jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak namun harus tetap mempertimbangkan fungsinya secara hukum yaitu kemanfaatan, keadilan dan kepastian hukum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013), indikator untuk mengukur tarif pajak adalah :

- (a) Kemampuan dalam melakukan pembayaran pajak
- (b) Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia

(c) Prinsip kemampuan dalam membayar pajak.

5) Diskriminasi (X4)

Diskriminasi dapat diartikan dengan perilaku yang membedakan atau perbedaan perlakuan (*discrimination*). Dalam hal ini diskriminasi memiliki arti perbedaan perilaku yang diterima oleh Wajib Pajak sehingga membatasi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Diskriminasi merupakan penolakan atas Hak Asasi Manusia (HAM) serta kebebasan dalam bertindak berdasarkan situasi tertentu. Perbedaan perlakuan dapat diterima Wajib Pajak sehingga Wajib pajak akan merasa tidak perlu untuk melakukan kewajiban perpajakannya karena merasa terdiskriminasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur diskriminasi berdasarkan penelitian, Rahman (2013) :

- (a) Pendiskriminasian terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan
- (b) Pendiskriminasian atas ras, agama, kebudayaan dan keanggotaan kelas-kelas sosial

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS V.15.

Melalui uji statistik deskriptif akan diperoleh informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Statistik deskriptif akan menggambarkan data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness Ghozali (2011).

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur. Pengujian menggunakan sisi dengan tarif signifikansi 0,05 dengan criteria pengujian jika nilai sig $\geq 0,05$ dan searah dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima. Butir pertanyaan dapat dinyatakan valid jika factor loadingnya $> 0,4$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga hasil yang didapatkan tetap konsisten meskipun telah diuji berkali-kali. Suatu instrumen dikatakan reliable bila memiliki kesamaan data pada waktu yang berbeda, tingkat reliable ditentukan dari skor *Crombach alpha*. Apabila Crombach alpha lebih besar atau sama dengan 0,5 – 0,7 maka data tersebut reliable (Nazaruddin dan Basuki,2016).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2009) menjelaskan uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan *PP Plot Standardized residual*. Data biasa disebut normal apabila Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ dan PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal.

b. Uji multikolinearitas

Adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas. Kriteria model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikoloneritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai *tolerance* atau lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai tolerance yang rendah, nilai cutoff yang biasanya dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi dinamakan homokedastisitas, jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Suatu data dapat dinyatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau 5% (Ghozali, 2009).

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Model ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan sebab akibat antara kedua variabel.

Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Tindakan Penggelapan Pajak
- a = Konstanta (harga Y, bila $X = 0$)
- X1 = Sistem perpajakan
- X2 = Keadilan
- X3 = Tarif pajak
- X4 = Diskriminasi
- e = Error yang ditolerir (5%)

b. Uji f

Uji statistik f digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen pada suatu penelitian mempunyai pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t tidak bisa digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial. Kriteria untuk hipotesis diterima apabila arah sesuai dengan hipotesis dan nilai sig $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi pada kolom *understandarized coefficients* beta searah dengan hipotesis (Ghozali,2009).

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar (persentase) variasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 dari model regresi maka hasil regresi semakin baik. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependennya.